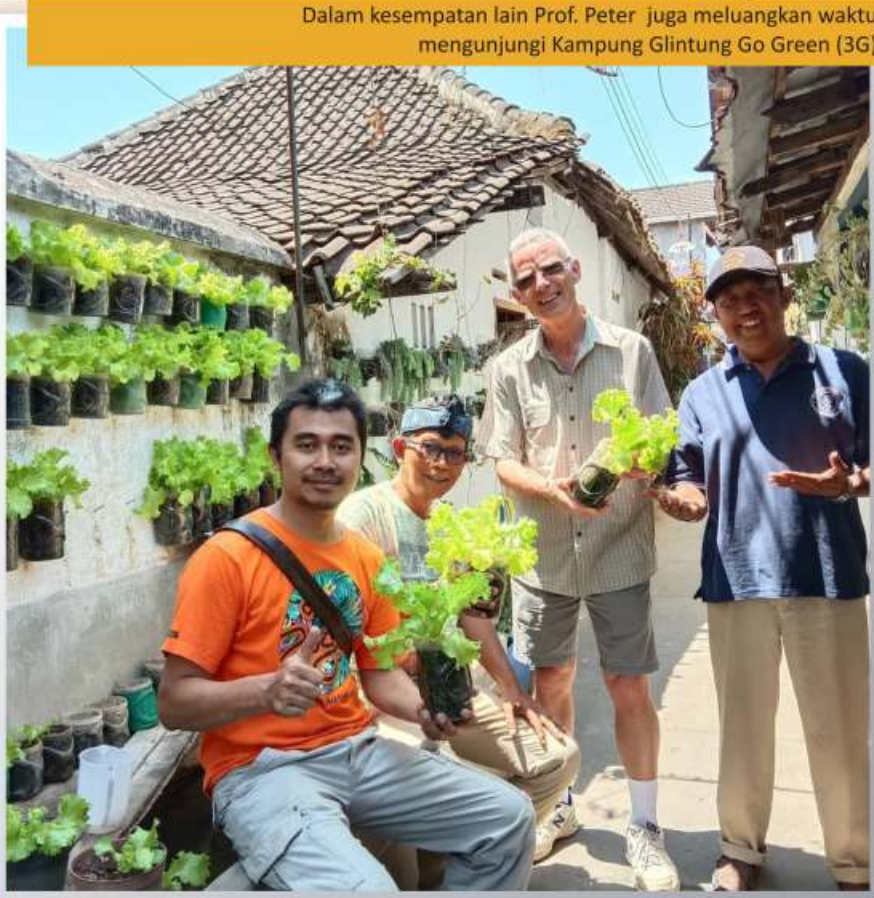


Assoc. Prof. Young Hoon Jung dari Kyungpook University - South Korea pada saat memberikan materi tentang Industrial Microbiology untuk Program Studi S1. Teknologi Industri Pertanian (TIP) Fakultas Teknologi Pertanian.



Ahli pada bidang Food and Agribisnis Marketing Prof. Peter J Batt dari Perth Australia, Mata Kuliah Manajemen Pemasaran Agribisnis FP UB



Dalam kesempatan lain Prof. Peter juga meluangkan waktu mengunjungi Kampung Glintung Go Green (3G)

kuliah yang menyenangkan.

"Sistem pengajaran 3 in 1 bisa memperkaya materi kuliah dalam bentuk bahan wajar atau materi untuk bikin slide presentasi,"kata Iffar.

Selain bisa menjadi tambahan pengetahuan, Iffar menambahkan jika dosen UB dan dosen asing bertemu, maka akan mewujudkan sebuah proyek penelitian bersama yang arahnya publikasi internasional

"Dengan menambah dosen asing, tentunya bisa meningkatkan reputasi. Karena semakin banyak dosen asing yang datang ke UB, maka nama UB akan semakin dikenal,"kata Prof Iffar.

Program 3 in 1 bagi UB sendiri telah diterapkan sejak tahun 2018. Pada saat itu, Rektor UB Prof. Bisri menginginkan jika UB bisa dikenal oleh masyarakat internasional. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memberlakukan program 3 in 1.

"Dalam program tersebut 3 in 1 basisnya adalah internasionalisasi perguruan tinggi. Dalam internasionalisasi perguruan tinggi salah satu yang dibutuhkan adalah peningkatan jumlah dosen asing dan peningkatan reputasi. Nah kalau reputasi kita meningkat berarti kita akan semakin dikenal didunia internasional,"kata Prof. Iffar.

Prof. Iffar menambahkan, program 3 in 1 awalnya diterapkan di masa kepemimpinan Prof. Bisri. Saat itu, idenya dalam satu semester, satu mata kuliah diampu oleh tiga dosen, yaitu praktisi, dosen asing, dan dosen UB sendiri.

"Idenya dalam satu semester kalau ada 3 SKS akan ada 14 kali tatap muka. Dengan 14 kali tatap muka dibagi tiga, maka masing-masing dosen akan mengajar dalam empat kali pertemuan. Sisanya dua kali pertemuan bisa diatur apakah akan diajar oleh dosen asing, dosen profesional atau dosen kita sendiri,"katanya.

Iklim akademik yang nyaman pun harus disiapkan untuk dosen asing tersebut, seperti menyediakan fasilitas meja kerja sendiri agar mereka tetap bisa menyelesaikan tugas dari institusinya.

Sementara itu, Wakil Rektor I Bidang Akademik Prof. Aulani'am mengatakan bahwa UB sendiri setiap tahun menyediakan 100 dosen tamu

"Dalam satu tahun pagunya 100 dosen asing dan praktisi. Dosen asing kita untuk program 3 in 1 tahun 2018 lalu ada 153, di tahun 2019 ada sebanyak 90 dosen asing yang datang. Satu dosen asing biasanya membawa istri atau temannya yang lain. Partner yang dibawa dosen asing tersebut biasanya juga memberi kuliah di mata kuliah lain,"katanya.

Untuk mendatangkan dosen asing ke UB, bukan perkara yang mudah. Setiap matakuliah yang ingin mendatangkan dosen asing harus mengajukan proposal dengan menetapkan siapa yang diundang. Selain itu, harus orang yang terkenal dan ahli di bidangnya.

Dalam program pengajaran 3 in 1, selain aktivitas pembelajaran, aktivitas tambahan juga dilakukan oleh tim dosen dari luar negeri, seperti perbaikan materi kuliah dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS), penyelenggaraan international guest lecture, kunjungan agroindustri di Malang dan Batu, international workshop (tentang kegiatan penelitian, sharing hasil penelitian, sharing publikasi jurnal internasional, sharing budaya, dll), discussion terkait potensi kolaborasi riset serta pertukaran mahasiswa dan staff akademik (inbound dan outbound), serta kunjungan budaya.